

Draf RUU Multimedia rampung Juni 2008

Oleh RONI YUNianto
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Departemen Komunikasi dan Informatika mematok target pada Juni 2008 kajian akademik Rancangan Undang-undang Multimedia akan rampung agar dapat memasuki tahapan berikutnya dan dibahas DPR dalam masa sidang 2009.

Pelaksanaan Proyek Palapa Ring ditargetkan sesuai jadwal kendati proses *request for proposal* (RFP) sempat sedikit terlambat.

Menkominfo Mohammad Nuh mengatakan penyusunan kajian akademik draf Undang-undang Multimedia tersebut ditargetkan rampung Juni 2008.

"Habis itu, kami rumuskan dan buat legal draf untuk diajukan akhir tahun ini," ujarnya sesuai menjadi pembicara di kantor Komite Nasional Pemuda Indonesia Jakarta, Jumat pekan lalu.

Menurut Nuh, proses penyusunan UU Multimedia cukup panjang, namun diharapkan sudah bisa dibahas DPR pada masa sidang 2009.

Tingkat kerumitan proses penyusunan RUU itu terutama menyangkut penyatuan yang dicakup beberapa UU.

"Paling urgen adalah melakukan migrasi dari segmen-segmen yang tadinya di-cover oleh UU Pers, UU Penyiaran dan UU Telekomunikasi menjadi satu kesatuan," kata Menkominfo.

Menurut dia, tantangan untuk menyatukan itu semua ada pada saat memperkirakan perkembangan pada masa depan. "Ini karena UU tidak sekadar melihat kekinian tetapi juga perlu mengantisipasi ke depan," tegasnya.

Nuh menjelaskan dengan meluasnya protokol Internet (IP) sebagai basis teknologi, itu menjadi pertanda semua media tidak bisa dipisahkan. Sebagai contoh peranti ponsel yang sudah bisa menjadi televisi, media cetak, jurnal dan lainnya.

Dia juga mengatakan penyusunan draf itu paralel dengan pengaturan TV berjaringan yang diselesaikan bertahap mulai Jakarta sampai ke daerah-daerah. "Daerah mana yang siap dengan TV A dan daerah mana sudah siap untuk TV B ini akan bertahap dan semua harus ram-

pung pada Desember 2009, bukan mulai pada 2009."

Palapa Ring

Konsorsium Palapa Ring akan memacu penyelesaian pengajuan proposal (RFP) untuk menenderkan penyedia infrastruktur untuk jaringan tulang punggung.

Juru Bicara Konsorsium Palapa Ring Rakhmat Junaidi mengatakan pihaknya masih mencoba merampungkan RFP setelah hasil tinjauan menunjukkan banyak yang harus diperbaiki. "Ini agar klausulnya tidak multitafsir dan tidak lama lagi semua RFP bisa diselesaikan," ujarnya.

Langkah itu, tuturnya, turut mempertimbangkan proyek besar tersebut melibatkan nama besar enam perusahaan dan didukung pemerintah. Di samping itu faktor keberpihakan terhadap industri dalam negeri.

"Keberpihakan ini bentuknya seperti apa, kami belum dapat ungkapkan. Kami harapkan pertengahan Maret sudah ada perkembangan."

Rakhmat mengatakan konsorsium tengah mencari bentuk yang terbaik agar terbuka kesempatan yang sebesar-besarnya. Penundaan RFP itu diperkirakan tidak akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tahapan Proyek Palapa Ring. "Di kuartal II 2009, sudah ada *section* yang sudah diselesaikan. Ini tidak akan mundur."

Setelah penawaran RFP itu selesai maka proses akan dilanjutkan dengan *procurement* [pengadaan]. Konsorsium yang terlibat dalam proyek itu terdiri dari enam perusahaan yaitu PT Bakrie Telecom Tbk, PT Excelcomindo Pratama Tbk, PT Indosat Tbk, PT Infokom Elektrindo, PT Powertek Utama Internusa, dan PT Telkom

Infrastruktur Palapa Ring akan melewati 30 kabupaten/kota dan akan memiliki 27 titik *landing point* dengan nilai proyek sebesar US\$225 juta.

Proyek itu akan menjadi salah satu solusi mengingat masih terdapat 38.000 desa dari 72.000 desa di Indonesia belum menerima jaringan telepon. Sementara di bagian Timur Indonesia belum tertanam jaringan serat optik.

Pada saat jaringan itu sudah terbangun rencananya jaringan akan dilanjutkan dengan sambungan Manado-Filipina dan Papua-Australia sehingga pada 2011 sudah terbentuk jaringan super koridor Asean-China. (roni.yunianto@bisnis.co.id)